

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri perbankan Indonesia terus berkembang sebagai salah satu pilar utama perekonomian nasional. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan bahwa per Desember 2024, total kredit perbankan nasional tumbuh 10,39 persen secara tahunan menjadi Rp7.827 triliun, sementara total aset bank umum mencapai sekitar Rp12,46 kuadriliun (OJK, 2025). Di balik besarnya skala tersebut, terdapat unit yang menjadi pusat pengelolaan keuangan bank, yaitu Departemen *Treasury*. Choudhry (2023) dalam *The Principles of Banking* memaparkan bahwa fungsi *treasury* mencakup pengelolaan likuiditas harian, portofolio investasi, serta transaksi di pasar modal dan pasar uang, sebuah fungsi yang dampaknya terasa langsung pada profitabilitas dan stabilitas keuangan bank secara keseluruhan.

Obligasi (*Bonds*) merupakan instrumen yang mendominasi portofolio *treasury* banyak bank di Indonesia. Fabozzi (2021) dalam *The Handbook of Fixed Income Securities* mendefinisikan obligasi sebagai instrumen utang jangka panjang yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk menerima kupon secara periodik serta pengembalian nilai pokok pada saat jatuh tempo. Kepemilikan Surat Berharga Negara (SBN) telah menjadi strategi umum bank-bank Indonesia untuk menjaga likuiditas sekaligus mengoptimalkan imbal hasil. Implementasi PSAK 109 yang mengadopsi IFRS 9 turut mendorong bank untuk melakukan penyesuaian signifikan dalam klasifikasi dan pengukuran portofolio obligasinya, menegaskan bahwa akurasi pencatatan obligasi menyentuh inti keandalan laporan keuangan bank.

Pengelolaan obligasi yang melibatkan volume transaksi tinggi serta ketergantungan pada integrasi antarsistem, membuka celah risiko operasional yang tidak boleh diabaikan. *Basel Committee on Banking Supervision* (2023) menegaskan bahwa risiko operasional yang bersumber dari kegagalan sistem, kesalahan manusia, dan proses yang tidak memadai merupakan salah satu risiko fundamental dalam tata

kelola perbankan. Untuk mencegah risiko tersebut, perbankan modern mengembangkan unit khusus yang disebut *Product Control*. Hull (2023) dalam *Risk Management and Financial Institutions* menjelaskan bahwa unit ini bertugas memvalidasi posisi dan valuasi instrumen keuangan yang dilaporkan oleh tim *Front Office*, sehingga ketidakakuratan pelaporan dapat dideteksi dan dikoreksi sebelum berdampak lebih luas. Dalam konteks transaksi obligasi, fungsi ini dikenal sebagai *Treasury Product Control Bonds* yang dapat didefinisikan dengan sebuah unit yang memiliki peran penting antara eksekusi transaksi dan pelaporan keuangan.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk adalah salah satu bank swasta nasional yang memiliki aktivitas *treasury* cukup aktif di Indonesia. Didirikan pada 16 Juli 1956 dan kini menjadi entitas anak dari MUFG Bank, Ltd. sejak 29 April 2019, Danamon mengelola aset konsolidasian sebesar Rp275,7 triliun bersama anak perusahaannya PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, dengan dukungan 1.238 kantor cabang di seluruh Indonesia (Bank Danamon, 2025). Bergabungnya Danamon ke dalam jaringan MUFG membawa dampak langsung pada standar operasional *treasury*-nya, termasuk penerapan sistem dan prosedur bertaraf *internasional*.

Penulis memilih PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebagai tempat magang dengan pertimbangan yang matang. Pertama, posisi Danamon sebagai bagian dari grup finansial global MUFG memastikan bahwa standar kerja yang diterapkan tidak hanya mengacu pada praktik perbankan domestik, tetapi juga pada standar *internasional*, sehingga memberikan eksposur yang lebih kaya bagi penulis. Kedua, divisi *Treasury Product Control* di Danamon secara aktif menjalankan fungsi validasi lintas sistem menggunakan platform Summit (Prime) dan Summit, yang merupakan dua sistem *treasury* berstandar global. Ketiga, posisi magang ini relevan langsung dengan latar belakang studi penulis di bidang manajemen keuangan, khususnya pemahaman atas instrumen keuangan, akuntansi *treasury*, dan pengendalian risiko operasional.

Selama pelaksanaan magang, penulis ditempatkan di divisi *Treasury Product Control* di bawah Departemen *Chief Finance Officer* Bank Danamon, dengan tugas utama mencakup validasi jurnal lintas sistem, identifikasi *Defect*, pelaporan temuan melalui *Jira FIS*, serta keterlibatan dalam proses *Sanity Check* dan *field-to-field* dalam

kerangka migrasi sistem. Relevansi posisi ini dengan perkuliahan sangat nyata: pemahaman atas instrumen obligasi dan klasifikasi portofolio (FVTPL, FVOCI, *Amortized cost*) berkaitan langsung dengan mata kuliah Manajemen Investasi dan Akuntansi Keuangan; proses validasi *Mark-to-Market* dan akrual bunga berkaitan dengan Manajemen Risiko dan Akuntansi *Treasury*; sementara koordinasi lintas divisi melatih kompetensi komunikasi profesional yang diajarkan dalam mata kuliah *Professional Business Ethics* di program PROSTEP UMN. Pengalaman ini memberikan gambaran konkret tentang bagaimana pengendalian produk *treasury* berjalan di lapangan, sekaligus menjadi konfirmasi bahwa bidang ini relevan untuk diperdalam sebagai jalur karier di industri perbankan.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja

1.2.1 Maksud Kerja Magang

Program kerja magang yang penulis laksanakan di PT Bank Danamon Indonesia Tbk merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang di Universitas Multimedia Nusantara (UMN) disebut sebagai *Professional Skill Enhancement Program* (PROSTEP). Program ini bersifat wajib bagi mahasiswa Program Studi Manajemen pada semester 6, dengan total bobot 20 SKS yang mencakup empat mata kuliah inti: *Professional Business Ethics* (EM 928), *Industry Experience* (EM 929), *Industry Model Validation* (EM 930), dan *EValuation and Reporting* (EM 931). Durasi pelaksanaan ditetapkan minimal 640 jam atau setara 80 hari kerja efektif, sebagaimana yang tertuang dalam persyaratan PROSTEP UMN.

Melalui penempatan di unit *Treasury Product Control Bonds*, penulis berkesempatan untuk terlibat langsung dalam proses validasi sistem transaksi obligasi di lingkungan perbankan. Lebih dari sekadar memenuhi kewajiban akademik, program magang ini menjadi ruang bagi penulis untuk menguji sejauh mana pemahaman teoritis yang diperoleh di perkuliahan khususnya di bidang manajemen keuangan dapat diterapkan dalam konteks pekerjaan nyata. Harapannya, pengalaman ini tidak hanya memperluas wawasan, tetapi juga membangun kompetensi profesional yang dibutuhkan untuk berkarier di industri perbankan.

1.2.2 Maksud Tujuan Magang

Melalui pelaksanaan program kerja magang sebagai *Treasury Product Control Intern Bonds* di Departemen *Treasury* PT Bank Danamon Indonesia Tbk, penulis memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan pengalaman langsung dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai *Treasury Product Control Intern Bonds* di lingkungan perbankan profesional.
- 2) Memperoleh pemahaman teknis yang mendalam mengenai mekanisme validasi sistem, pencatatan jurnal, dan alur kerja operasional pada unit *Treasury Product Control Bonds* di PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
- 3) Berkontribusi aktif dalam proses identifikasi *Defect* atau ketidaksesuaian parameter akuntansi pada sistem Prime dan Summit, serta mendukung kelancaran proses migrasi sistem.
- 4) Memenuhi persyaratan program PROSTEP (*Professional Skill Enhancement Program*) Universitas Multimedia Nusantara sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana Manajemen.

1.3 Deskripsi Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja

Berisi detail waktu kerja beserta prosedur pelaksanaan dari saat melamar sampai dengan selesai dari tempat kerja.

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja

Pelaksanaan kerja magang disesuaikan dengan ketentuan program PROSTEP UMN, dengan durasi minimal 640 jam atau setara 80 hari kerja efektif. Adapun rincian waktu dan tempat pelaksanaan pada perusahaan tujuan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Pelaksanaan Kerja Magang

Keterangan	Informasi
Nama Perusahaan	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Departemen	<i>Treasury Product Control</i>
Waktu Pelaksanaan	Senin, 2 Februari 2026 s/d 31 Juli 2026
Hari Kerja	Senin – Jumat. Sabtu opsional, hanya jika migrasi.
Waktu Kerja	09.30 – 19.00
Posisi Magang	<i>Treasury Product Control Intern</i>
Alamat Perusahaan	Menara Bank Danamon, Jl. H. R. Rasuna Said C No.10, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan 12920

Sumber: Diolah Penulis (2026)

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja

Prosedur pelaksanaan kerja magang berlangsung dalam tiga tahap, yaitu pra-magang, pelaksanaan magang, dan pasca-magang, dengan rincian sebagai berikut.

1) Pra Magang (Persiapan Sebelum Magang)

Tahap ini mencakup seluruh persiapan yang dilakukan sebelum program magang dimulai, antara lain:

- Menyelesaikan mata kuliah *Pre-Activities* (EM 09) yang setara 0 SKS, termasuk seluruh rangkaian pembelajaran asinkronus di Training Center UMN.
- Melakukan pengisian Pra-KRS dengan memilih empat mata kuliah PROSTEP: *Professional Business Ethics* (EM 928), *Industry Experience* (EM 929), *Industry Model Validation* (EM 930), dan *EValuation and Reporting* (EM 931).
- Mengikuti sosialisasi MBKM bersama program studi untuk memperoleh pemahaman mengenai mekanisme program magang merdeka.
- Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing akademik terkait perencanaan semester magang.

- e. Melakukan pengisian KRS resmi sesuai mata kuliah yang telah dipilih pada saat Pra-KRS.

2) Pelaksanaan Magang

Tahap ini mencakup proses pencarian tempat magang hingga pelaksanaan program kerja secara profesional, antara lain:

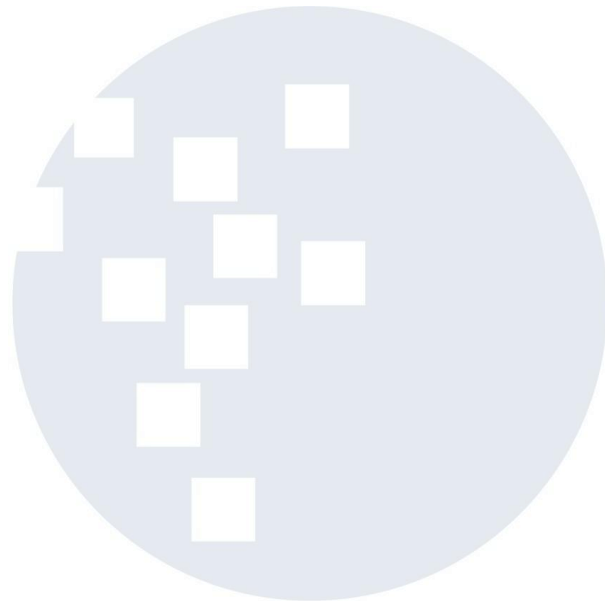
- a. Mencari lowongan magang yang relevan dengan peminatan keuangan, dan mengidentifikasi posisi *Treasury Product Control Intern Bonds* di PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebagai sasaran.
- b. Mengirimkan *curriculum vitae* (CV) kepada tim Human Resources PT Bank Danamon Indonesia Tbk melalui jalur rekrutmen resmi.
- c. Menerima panggilan dari pihak HR untuk mengikuti proses wawancara seleksi.
- d. Menerima konfirmasi kelulusan seleksi melalui *acceptance letter*.
- e. Menghadiri sesi *on the job training* sebagai pengenalan awal terhadap lingkungan kerja dan tugas yang akan dijalani.
- f. Memulai hari pertama magang pada tanggal 2 Februari 2026 sesuai surat perjanjian yang telah disepakati.
- g. Melakukan aktivasi akun Pro-Step UMN untuk mahasiswa selaku peserta magang dan perusahaan selaku instansi tujuan.
- h. Menjalankan tugas harian sesuai arahan supervisor/mentor, termasuk mengikuti pelatihan *internal* dan penugasan yang diberikan perusahaan.

3) Pasca-Magang (Penyelesaian dan Pelaporan)

Tahap ini berfokus pada penyelesaian program magang dan penyusunan pertanggungjawaban akademik, antara lain:

- a. Memenuhi 640 jam kerja sesuai persetujuan supervisor lapangan, serta 207 jam penulisan laporan sesuai arahan dosen pembimbing akademik.
- b. Menyusun dan menyelesaikan laporan program kerja magang secara lengkap sesuai ketentuan UMN.

- c. Mengikuti sidang magang (PROSTEP) pada batch yang telah ditetapkan oleh program studi.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA